

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem pendidikan yang ada di Indonesia saat ini telah mengalami berbagai macam perubahan. Usaha pembaharuan yang dilakukan oleh pemerintah dalam bidang pendidikan berguna untuk meningkatkan mutu pendidikan. Keberhasilan peningkatan mutu dalam proses pendidikan secara langsung akan berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dengan harapan agar sumber daya manusia tersebut mampu mengikuti arus perkembangan jaman yang semakin maju dan dapat menjalankan peranannya dalam berbagai lingkungan hidup secara baik dimasa yang akan datang, sesuai tujuan pendidikan Indonesia.

Tujuan pendidikan Indonesia ialah untuk membentuk manusia seutuhnya, dalam arti berkembangnya potensi-potensi individu secara berimbang, optimal, dan terintegrasi,¹ sebagaimana dirumuskan pada UU RI Nomor 20 tahun 2003, tentang sistem Pendidikan Nasional merumuskan Dasar, Fungsi, dan Tujuan Pendidikan Nasional (pasal 3):

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

¹ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan (Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hal. 19.

mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memahami peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.³ Pendidikan merupakan proses interaksi antara pendidik dan anak didik dalam upaya membantu anak-didik mencapai tujuan-tujuan pendidikan.⁴

Menurut Islam pendidikan adalah pemberi corak hitam putihnya perjalanan hidup seseorang. Oleh karena itu ajaran Islam menetapkan bahwa pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang wajib hukumnya bagi pria dan wanita, dan berlangsung seumur hidup semenjak dari buaian hingga ajal datang (*life long education*).⁵

Peran pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan sendiri dapat diartikan sebagai salah satu bidang kehidupan yang menunjang terciptanya generasi penerus bangsa yang kompeten. Melalui pendidikan seorang individu atau peserta didik dapat memiliki sejumlah keterampilan serta pengetahuan atau wawasan mengenai suatu bidang ilmu. Melalui pendidikan pula, karakter dari peserta didik akan terbentuk. Karakter terbentuk

² Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2006), hal. 5.

³ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5.

⁴ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 13.

⁵ Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), hal. 1.

dengan baik atau buruk tergantung pada pendidikan yang diperolehnya. Sehingga disinilah letak betapa beratnya peran pendidikan dalam dunia pendidikan.⁶

Sekolah merupakan salah satu lingkungan pendidikan yang bersifat formal.⁷ Pendidikan didalamnya terdapat sebuah proses belajar. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuannya serta aspek-aspek lain yang ada pada setiap individu yang belajar.

Proses belajar mengajar merupakan proses interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni peserta didik sebagai pihak yang belajar dan pendidik sebagai pihak yang mengajar, dengan peserta didik sebagai subjek pokoknya. Dialah yang belajar setiap saat.⁸ Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Seorang guru yang berkompeten tentu mampu mengemas proses pembelajaran dengan baik juga. Apalagi dengan perkembangan IPTEK yang semakin maju dan modern ini, seorang guru harus bisa memanfaatkan perkembangan tersebut dalam pembelajaran. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 125:

⁶ Wiji Suwarno, "*Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*", (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2009), hal. 54.

⁷ Zaini, *Pengembangan Kurikulum...*, hal. 14.

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 46-47.

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدْهُمْ يَأْتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۙ ١٢٥

Artinya: “serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S An-Nahl:125)⁹

Ayat tersebut berkaitan dengan cara mengajar yang baik, guru harus bersikap bijaksana dalam menyampaikan bahan ajar kepada murid, guru menggunakan cara yang baik dan tepat dalam menyampaikan ajarannya yang dapat mengantarkan kepada tujuan yang ingin dicapai, dan guru membina sikap aktif siswa dalam kegiatan pembelajarannya.

Hasil belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri peserta didik seperti motivasi dan faktor yang datang dari luar atau faktor lingkungan. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di Sekolah ialah kualitas pengajaran.¹⁰ Kualitas pengajaran juga dipengaruhi oleh penggunaan Metode, strategi, media, sumber maupun model pembelajaran.

Dewasa ini, semakin banyak institusi pendidikan yang menyadari perlunya pendekatan dalam proses pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) karena model *teacher centered* membuat siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang dibutuhkan siswa pada saat ini adalah pendekatan

⁹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2012), hal. 282.

¹⁰ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hal. 40.

yang memberikan bekal kompetensi, pengetahuan dan serangkaian kecakapan yang mereka butuhkan. Dengan membiarkan siswa pasif, maka mereka akan kesulitan dalam mengembangkan kecakapan berpikir, kecakapan interpersonal dan kecakapan sosial. Padahal kecakapan tersebut adalah yang mereka butuhkan saat menjalani kehidupan nyata.¹¹

Guru diharapkan mampu menggunakan model pembelajaran yang menarik, tenang, nyaman, sehingga membangkitkan semangat peserta didik untuk menerima materi-materi yang diajarkan dan memberikan pemahaman yang lebih kepada peserta didik mengenai materi yang dipelajari bukan hanya sekedar kognitif saja namun juga bagaimana cara mengambil nilai-nilai yang terkandung dalam materi dan mengamalkannya di kehidupan nyata, begitu pula pada mata pelajaran Fikih.

Pada hakikatnya, tujuan dari suatu pembelajaran tidak hanya untuk menguasai dan memahami apa dan bagaimana sesuatu itu terjadi, akan tetapi juga tentang mengapa hal itu bisa terjadi. Salah satu kelemahan yang sering terjadi dalam dunia pendidikan adalah banyaknya siswa yang memperoleh nilai ujian tinggi namun ketika dalam menghadapi masalah kehidupan nyata, mereka tidak dapat mengatasinya. Banyak orang pandai dalam menjelaskan teori dan konsep suatu permasalahan, tetapi tidak dapat memberikan solusi ketika menghadapi persoalan yang nyata dalam kehidupan.¹²

¹¹ M. Taufiq Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning: Bagaimana Pendidikan Memberdayakan Pemelajar di Era Pengetahuan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010), hal. 5.

¹² Sutirman, *Media Dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal. 39.

Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peran yang sangat strategis dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam. Guru juga figur utama dalam menanamkan nilai-nilai luhur ajaran agama Islam dalam kerangka pembentukan sikap dan watak, serta perilaku peserta didik melalui berbagai pembelajaran yang dilakukan di sekolah.

Mata pelajaran fikih, merupakan bagian dari pendidikan Agama Islam yang memuat tentang aturan-aturan kehidupan umat Islam dan tatacara beribadah, sehingga peserta didik dapat hidup dan menjalankan ibadah dengan baik dan benar sesuai dengan syari'at Islam. Setelah mempelajari materi dalam Fikih, selayaknya peserta didik termotivasi untuk mengamalkannya. Namun pada kenyataannya, banyak peserta didik yang sudah paham tatacara melakukan ibadah semisal taharah, shalat, berzikir, berdoa dan sebagainya, namun enggan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang disinyalir oleh Harun Nasution bahwa pendidikan agama kurang memberikan kesadaran kepada peserta didik tentang pentingnya penerapan nilai-nilai agama dan kurangnya menciptakan kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama yang sudah diterimanya.¹³

Rendahnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran fikih merupakan masalah bagi guru, dalam hal ini guru diharapkan mampu menciptakan terobosan-terobosan baru yang mampu membangkitkan semangat siswa dalam pembelajaran fikih. Dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk berinovasi dan kreatif dalam

¹³ Harun Nasution, *Islam Rasional Gagasan dan Pemikiran*, (Bandung: Mizan, 1995), hal. 7.

penyampaian materi sehingga siswa lebih bersemangat dalam menerima mata pelajaran.

Oleh karena itu, guru dituntut untuk selalu kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang memungkinkan dikembangkannya keterampilan berpikir siswa (penalaran, komunikasi, dan koneksi) adalah model *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT).

Pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok–kelompok kecil secara kolaboratif dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Tujuan dibentuknya kelompok kooperatif adalah untuk memberi kesempatan kepada siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir dan dalam kegiatan-kegiatan belajar. Dalam hal ini sebagian besar aktifitas pembelajaran berpusat pada siswa, yakni mempelajari materi pelajaran serta berdiskusi untuk memecahkan masalah. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2 mengajarkan bahwa manusia harus bekerja sama.

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ...

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.”¹⁴

Numbered Head Together (NHT) merupakan Model pembelajaran yang berangkat dari pemikiran yang menekankan pada pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana yang kondusif kepada siswa untuk memperoleh serta

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah...*, hal.107.

mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, dan ketrampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupan di masyarakat. Siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *numbered head together*, tidak hanya belajar dan menerima apa yang disajikan guru, melainkan dapat belajar dari siswa lainnya serta mempunyai kesempatan untuk membelajarkan siswa lain, disamping itu kemampuan siswa belajar mandiri dapat lebih ditingkatkan.¹⁵ Berdasarkan teori diatas model pembelajaran *numbered head together* dapat mengembangkan hasil belajar ranah pengetahuan (kognitif), sikap dan nilai (afektif), dan ketrampilan sosial (psikomotorik).

Beberapa penelitian mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar fikih salah satunya ditulis oleh Septia Rahayu, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (2014) dengan judul “Pengaruh Metode *Numbered Head Together* (NHT) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di SMP Al-Zahra Indonesia Pamulang”. Temuan hasil penelitian ini adalah adanya pengaruh penggunaan metode *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar fiqih siswa. Hal ini di tunjukkan dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,43 > 2,042$ dengan taraf signifikansi 0.05%.¹⁶

¹⁵ Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning; Analisis Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hal. 1.

¹⁶ Septia Rahayu, *Pengaruh Metode Numbered Head Together (NHT) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di SMP Al-Zahra Indonesia Pamulang* (Skripsi), Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana hasil belajar mata pelajaran fikih siswa yang menggunakan model pembelajaran Tipe *Numbered Head Together* (NHT). Untuk itu peneliti tertarik mengambil sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap Hasil Belajar Fikih Peserta Didik Kelas VIII di MTs Negeri 4 Tulungagung”.

B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah yang muncul dalam kegiatan pembelajaran di MTs Negeri 4 Tulungagung. Berikut beberapa definisi masalah antara lain yaitu:

- a. Siswa beranggapan bahwa fikih hanya merupakan materi yang harus dihafalkan bukan diamalkan.
- b. Guru yang masih menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran dari waktu ke waktu.
- c. Pembelajaran yang kurang menarik sehingga siswa kurang mersepon materi yang diberikan.
- d. Kurangnya hasil belajar siswa ranah kognitif sehingga diperlukan pembenahan atau perbaikan agar mencapai hasil yang baik.
- e. Kurangnya hasil belajar siswa ranah afektif sehingga diperlukan pembenahan atau perbaikan agar mencapai hasil yang baik.

- f. Kurangnya hasil belajar siswa ranah psikomotorik sehingga diperlukan pembenahan atau perbaikan agar mencapai hasil yang baik.

2. Batasan Masalah

Dari indentifikasi masalah diatas diperoleh gambaran yang luas, untuk menghindari meluasnya permasalahan, maka peneliti memandang perlu memberi batasan masalah supaya penelitian lebih efektif, efisien, dan terarah.

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Penelitian ini terbatas pada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar kognitif siswa.
- b. Penelitian ini terbatas pada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar afektif siswa.
- c. Penelitian ini terbatas pada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar psikomotorik siswa.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran fikih kelas VIII MTs Negeri 4 Tulungagung?

2. Adakah pengaruh signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* terhadap hasil belajar afektif siswa pada mata pelajaran fikih kelas VIII MTs Negeri 4 Tulungagung?
3. Adakah pengaruh signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* terhadap hasil belajar psikomotorik siswa pada mata pelajaran fikih siswa kelas VIII MTs Negeri 4 Tulungagung?
4. Adakah pengaruh signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih siswa kelas VIII MTs Negeri 4 Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran fikih kelas VIII MTs Negeri 4 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* terhadap hasil belajar afektif siswa pada mata pelajaran fikih kelas VIII MTs Negeri 4 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* terhadap hasil belajar psikomotorik siswa pada mata pelajaran fikih siswa kelas VIII MTs Negeri 4 Tulungagung.

4. Untuk mengetahui pengaruh signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih siswa kelas VIII MTs Negeri 4 Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai kontribusi dan sumbangan ilmiah untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* yang berkaitan dengan hasil belajar. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan panduan untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pengajaran di Sekolah dan sebagai pertimbangan dalam memotivasi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif.

- b. Bagi Guru

Bagi guru Pendidikan Agama Islam khususnya mata pelajaran fikih dan guru lainnya dapat menjadi bahan acuan dalam menyusun rencana dan melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif

tipe *numbered heads together* dan membuat guru lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang ilmu pendidikan sebagai masukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

F. Penegasan Istilah

Agar dikalangan pembaca tidak terjadi kesalahpahaman dan salah penafsiran ketika memahami judul penelitian tersebut, maka perlu dikemukakan seperti penegasan istilah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran Kooperatif adalah pembelajaran yang mencakup suatu kelompok kecil siswa yang bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan sebuah masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama.¹⁷

b. Model Pembelajaran *Numbered Heads Together*

Model pembelajaran *Numbered Heads Together* disebut juga model “kepala bernomor struktur” merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Spencer Kagan. Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide dan mempertimbangkan

¹⁷ Erman Suherman dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia), hal. 260.

jawaban yang paling tepat.¹⁸ Model pembelajaran *Numbered Heads Together* merupakan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan ketergantungan positif, interaksi tatap muka, tanggungjawab perorangan, keterampilan kelompok dan keterampilan sosial serta evaluasi, proses keduanya sama-sama merupakan pendekatan struktural.¹⁹

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang di alami oleh siswa. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang afektif, kognitif, dan psikomotorik. Penilaian ini dapat dilihat melalui keefektifan dan efisiennya dalam mencapai tujuan pengajaran atau perubahan tingkah laku siswa. Penilaian hasil dan proses belajar saling berkaitan satu sama lain, sebab hasil merupakan akibat dari proses.²⁰

2. Secara Operasional

- a. Model *Numbered Head Together* (NHT) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5 sampai 6 orang siswa yang dikelompokkan dalam satu meja turnamen secara homogen dari segi kemampuan akademik, artinya dalam satu meja turnamen kemampuan

¹⁸ Muhamad Nur, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: UNESA Press, 2005), hal. 78.

¹⁹ Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hal. 28.

²⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 3.

setiap peserta diusahakan agar setara. Dalam kerja kelompok guru memberikan pertanyaan yang bervariasi dari yang spesifik hingga bersifat umum. Pertanyaan yang diberikan oleh guru dikerjakan bersama-sama dengan anggota kelompoknya sehingga semua anggota mengetahui jawabannya.

- b. Hasil belajar fikih yaitu hasil dari pengetahuan, sikap maupun tingkah laku seseorang dalam proses pembelajaran fikih yang berbentuk nilai atau skor yang diperoleh dari hasil tes pada akhir pembelajaran (*posttest*). Penelitian ini meneliti hasil belajar siswa dalam ranah kognitif, ranah afektif, maupun ranah psikomotorik siswa, sehingga berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran fikih. Hasil belajar ranah kognitif diperoleh dari nilai tes yang dikerjakan siswa diakhir pembelajaran, hasil belajar ranah afektif siswa diukur menggunakan angket terkait sikap sosial maupun sikap spiritual, dan juga hasil belajar ranah psikomotorik diukur menggunakan unjuk kerja atau portofolio. Dengan demikian dalam penelitian ini akan diketahui hasil belajar yang akan diperoleh siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian ini dibuat bertujuan untuk memudahkan pembahasan terhadap maksud yang terkandung sehingga uraiannya dapat diikuti dan dipahami secara teratur dan sistematis. Secara garis besar sistematika pembahasan skripsi dibagi menjadi 3 dengan rincian sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Terdiri dari: (1) halaman sampul depan, (2) halaman judul, (3) halaman persetujuan, (4) halaman pengesahan, (5) halaman pernyataan keaslian, (6) motto, (7) halaman persembahan, (8) prakata, (9) halaman daftar isi, (10) halaman tabel, (11) halaman daftar gambar, (12) halaman daftar lampiran, (13) halaman abstrak.

2. Bagian Inti (Utama)

BAB I: Pendahuluan yang berisi latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Landasan Teori yang terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan kerangka berfikir.

BAB III: Metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian (pendekatan dan jenis penelitian), variabel penelitian, populasi dan sampel, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: Hasil penelitian tentang deskripsi data, analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB V: Pembahasan, dalam pembahasan dijelaskan temuan-temuan peneliti yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

BAB VI: Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari: (1) daftar rujukan, (2) lampiran-lampiran, (3) daftar riwayat hidup.